

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Remaja berasal dari kata Latin “adolescence” yang berarti kematangan fisik, sosial, dan psikologis (Rohrig *et al.*, 2013). Masa remaja dimulai dari tahap perkembangan kemasakan kanak-kanak menuju dewasa. Orang-orang mengalami masa pubertas, yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan fisik yang lebih cepat dan kematangan organ reproduksi. Perubahan kematangan fisik yang cepat mencakup perubahan tubuh dan hormonal biasanya terjadi pada awal masa remaja disebut pubertas. Peristiwa haid pertama pada perempuan yang disebut menarche merupakan tanda seseorang mengalami pubertas. Setiap perempuan akan mengalami menarche, namun umumnya terjadi pada usia 12–14 tahun. Pada saat ini lebih sering terjadi di usia lebih muda, sehingga banyak siswa sekolah dasar yang mengalami menarche lebih awal dari sebelumnya (Suryana *et al.*, 2022). Bagi sebagian remaja putri yang belum mempersiapkan diri, *menarche* bisa menjadi pengalaman yang traumatik (Manase *et al.*, 2022). Menurut hasil survei, sebagian siswi memandang *menarche* sebagai penyakit atau kelainan sehingga membuat mereka bingung, takut, sedih, dan terganggu (Manase *et al.*, 2023). Pada usia pubertas, siswi juga memiliki kecenderungan mengalami konflik batin yang diawali dengan menstruasi pertama dan ketidaknyamanan fisik selama beberapa hari sebelum datangnya masa *menarche* (Manase *et al.*, 2022)

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, remaja adalah mereka yang berusia antara 10 sampai 19. *Menarche* terjadi antara usia 11 sampai 13, dan populasi pemuda dunia diperkirakan sekitar 1,2 miliar orang, atau 18% dari total populasi (Manase *et al.*, 2022). Menurut Rikesdas Kementerian Kesehatan (2018), di Indonesia *menarche* terjadi pada usia

9 tahun sampai dengan usia rata – rata sekitar 13 tahun. Kebanyakan siswi di Indonesia mengalami *menarche* pada usia 12 tahun sekitar 31,33% dan usia 13 tahun 18,24%. Untuk provinsi DKI Jakarta, usia rata-rata *menarche* yang dialami oleh siswi adalah 11-12 tahun sebanyak 31 % (Septina *et al.*, 2021).

Sekitar 75% siswi mengalami gangguan menstruasi pada tahun pertama menstruasi dan hal ini sangat rentan untuk mereka hadapi (Moulinda *et al.*, 2023). Tanda-tanda gangguan menstruasi yang sangat umum terjadi yaitu menstruasi yang tertunda, siklus menstruasi yang tidak teratur, nyeri pada area tubuh, dan pendarahan yang tidak normal selama menstruasi (Moulinda *et al.*, 2023). Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Lim *et al.* (2018) menemukan bahwa 19,4% siswi yang mereka teliti mengalami gangguan siklus menstruasi, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya diantaranya IMT, aktivitas fisik yang teratur, tingkat stres yang tinggi, dan berkurangnya aktivitas (Moulinda *et al.*, 2023)

Hasil penelitian yang sama dilakukan oleh Manase *et al* (2022) menunjukkan bahwa banyak siswi yang tidak siap dalam menghadapi *menarche* sekitar 25 % dari mereka tidak mau menstruasi dan 17% tidak menyadari bahwa menstruasi terjadi pada awal pubertas. Siswi harus mempersiapkan diri untuk *menarche* karena hal tersebut merupakan tanda awal pubertas. Terbukti bahwa 61% anak perempuan merasakan kecemasan, 25% merasa bingung dan heran, dan 14% merasakan kepuasan, kenyamanan, dan kesenangan. Mereka juga percaya *menarche* adalah tanda kedewasaan.

Kurangnya pengetahuan merupakan salah satu faktor masalah yang dihadapi siswi saat menghadapi *menarche*. Ketidaktahuan ini kadang-kadang disebabkan oleh kurangnya perhatian orang tua untuk memberikan informasi kesehatan, serta ketidakmampuan remaja untuk mencari informasi yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri. Tidak adanya informasi menyebabkan remaja putri tidak memahami tentang sistem reproduksi, terutama

menstruasi. Menurut Rozy *et al* (2022) pengetahuan remaja putri tentang menarche berpengaruh pada cara mereka menjaga kebersihan (personal hygiene) saat menstruasi.

Siswi yang tidak mempersiapkan menarche dengan benar dapat mengalami kecemasan dan munculnya gejala-gejala patologis seperti rasa takut, khawatir, dan konflik batin. Mereka juga dapat mengalami masalah lain seperti pusing, mual, dismenore, dan menstruasi yang tidak teratur. Kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan masalah fisik seperti kebersihan diri yang buruk, yang dapat meningkatkan risiko keputihan, infeksi reproduksi, kanker serviks, dan penyakit lainnya pada remaja perempuan. Memberikan informasi yang diperlukan tentunya diperlukan untuk mempertimbangkan hal ini (Manase *et al.*, 2023). Orang tua mengajarkan anak perempuan mereka tentang menstruasi, tetapi beberapa dari mereka tidak memberikan pengetahuan yang cukup. Orang tua lain percaya bahwa tidak boleh berbicara tentang menstruasi dengan anak perempuan mereka (Manase *et al.*, 2022)

Memberikan informasi dan perhatian pada siswi selama menarche dapat membantu mereka mempersiapkan menarche. Tingkat pengetahuan yang dimiliki siswi tentang menstruasi berbeda-beda, karena informasi ini dapat diperoleh dari berbagai sumber yang mereka dapatkan. Menurut survei demografi dan kesehatan di Indonesia yang dilakukan pada penelitian Aulia dan Seniwati (2020), 38% siswi bertanya tentang menstruasi mereka kepada teman sebaya, 29% dari ibu, 1% dari ayah, 9% dari saudara kandung, 10% dari guru, dan 14% tidak bertanya sama sekali. Sebenarnya ibu dan kakak perempuan dapat menjadi sumber informasi utama. Menarche harus dijelaskan oleh orang tua, terutama ibu. Untuk mempersiapkan siswi dalam menghadapi menarche, peran keluarga, terutama ibu, sangatlah penting. Sebagai wanita, ibu dapat berfungsi sebagai tempat bertanya tentang masalah tersebut. Namun demikian, tidak semua ibu dapat memberikan pendidikan yang

cukup kepada putrinya. Selain karena ibu masih merasa canggung dan percaya bahwa anak perempuan dapat mempersiapkan menstruasi sendiri, ada alasan lain mengapa ibu tidak tahu bagaimana memberi tahu anak mereka tentang menstruasi.

Perempuan yang tidak siap menghadapi menarche mungkin menganggap haid sebagai sesuatu yang kejam dan mengancam, dan hal ini dapat menyebabkan efek yang lebih negatif. Oleh karena itu, sangat bermanfaat bagi siswi untuk dididik oleh profesional kesehatan dengan informasi yang benar tentang menstruasi. Ini juga membantu mereka mengatasi fase awal menstruasi dan membuat mereka tidak khawatir tentang apa yang akan mereka hadapi.

Sumber informasi yang diterima oleh siswi dalam menghadapi menarche sangat penting untuk membantu mereka memahami perubahan yang terjadi pada tubuh mereka. Informasi yang akurat dan tepat dapat membantu remaja putri menghadapi menarche dengan lebih baik. Remaja putri cenderung mencari informasi menarche dari berbagai sumber, termasuk internet, teman sebaya, dan juga orang tua. Namun, tidak semua sumber informasi tersebut dapat dipercaya keakuratannya.

Oleh karena itu, penting bagi siswi untuk mendapatkan informasi yang benar dan valid mengenai menarche. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Indrawatiningsih *et al* (2021) menunjukkan bahwa siswi yang mendapatkan informasi yang akurat mengenai menarche cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik dan juga lebih siap menghadapi perubahan yang terjadi pada tubuh mereka, penting bagi siswi untuk memiliki akses informasi yang dapat dipercaya dan akurat. Dapat disimpulkan bahwa sumber informasi yang diterima oleh siswi dalam menghadapi menarche memiliki peran yang sangat penting dalam membantu mereka memahami dan menghadapi perubahan yang terjadi pada tubuh mereka.

Pengetahuan, sikap, dan sumber informasi merupakan faktor-faktor penting yang dapat mempengaruhi kesiapan siswi dalam menghadapi menarche. Kesiapan siswi dalam menghadapi menarche dapat berdampak pada kesehatan fisik dan mental mereka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara pengetahuan, sikap, dan sumber informasi dengan kesiapan siswi dalam menghadapi menarche di SDN Pejaten Timur 05 Pagi. Pengetahuan siswi tentang menarche sangat penting karena dapat mempengaruhi sikap dan kesiapan mereka dalam menghadapi perubahan fisik yang terjadi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ayu dan Prodalima (2020) siswi yang memiliki pengetahuan yang baik tentang menarche cenderung lebih siap dalam menghadapi perubahan tersebut. Mereka juga lebih mampu mengatur menstruasi mereka dengan baik. Selain pengetahuan, sikap siswi juga ikut berpartisipasi dalam kesiapan mereka menghadapi menarche. Siswi yang memiliki sikap positif terhadap menarche cenderung lebih siap dalam menghadapi perubahan tersebut. Sikap yang positif dapat membantu mereka untuk lebih percaya diri dan menghadapi menarche dengan tenang. Sumber informasi juga memiliki peran yang penting dalam kesiapan siswi menghadapi menarche. Sumber informasi yang dapat dipercaya dapat membantu siswi untuk memahami dengan baik apa yang terjadi pada tubuh mereka saat menarche.

Data yang didapatkan di SDN Pejaten Timur 05 Pagi yang belum mengalami menarche sebanyak 20% atau berjumlah 38 siswi rata-rata umur 9-11 tahun dikelas III-V. Ditemukan terdapat 23 siswa yang belum mengalami menarche di kelas IV dan dikelas V sebanyak 15 siswi. Saat ditanyakan perihal menarche ada beberapa siswi yang merasa sungkan dan cemas untuk menjawab sudah atau belum, selain itu siswi yang mengalami dismenore relative sedikit yang memiliki inisiatif untuk ke UKS dengan alasan yang sama, hal ini

dibuktikan dengan adanya data di tahun 2019 hanya ada satu orang siswi yang berinisiatif untuk ke UKS karena dismenore.

Pihak UKS mengatakan belum pernah memberikan informasi mengenai menarche pada siswinya, sehingga berdampak pada perilaku yang cemas dan sungkan untuk menjelaskan tentang hal tersebut. dari sekolah dan UKS belum pernah memberikan informasi tentang menarche atau haid pertama pada siswi kelas III-V SDN Pejaten Timur 05 Pagi sehingga masih ada siswi yang masih malu, cemas pada saat ditanya mengenai menstruasi. sehingga sebagian siswi tidak memilih untuk ke UKS pada saat dismenore

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan, sikap, dan sumber informasi memainkan peran yang penting dalam kesiapan siswi menghadapi menarche. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara faktor ketiga tersebut dengan kesiapan siswi dalam menghadapi menarche di SDN Pejaten Timur 05 Pagi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan data dan uraian diatas rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah apa Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Sumber Informasi terhadap Kesiapan Siswi dalam Menghadapi Menarche di SDN Pejaten Timur 05 Pagi ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan pengetahuan, sikap dan sumber informasi dengan kesiapan siswi dalam menghadapi menarche di SDN Pejaten Timur 05 Pagi Jakarta.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1.3.2.1 Mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan, sikap, sumber informasi dan kesiapan siswi dalam menghadapi menarche di SDN Pejaten Timur 05 Pagi Jakarta.

1.3.2.2 Mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan kesiapan siswi dalam menghadapi menarche di SDN Pejaten Timur 05 Pagi Jakarta.

1.3.2.3 Mengetahui hubungan antara sikap dengan kesiapan siswi dalam menghadapi menarche di SDN Pejaten Timur 05 Pagi Jakarta.

1.3.2.4 Mengetahui hubungan antara sumber informasi dengan kesiapan siswi dalam mengalami menarche di SDN Pejaten Timur 05 Pagi Jakarta.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat bagi Responden (Remaja Putri)**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan pengetahuan, sikap dan sumber informasi dengan kesiapan siswi dalam menghadapi menarche dan dapat memberikan informasi pendidikan kesehatan bagi siswi saat menstruasi dalam kehidupan sehari-hari.

#### **1.4.2 Manfaat bagi Masyarakat**

Dapat memberikan informasi yang berharga bagi pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam membantu siswi dalam menghadapi menarche. Dengan mengetahui tingkat pengetahuan, sikap, dan sumber informasi siswi tentang menarche, pihak sekolah dapat mengembangkan program-program pendidikan yang lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman mereka. Orang tua juga dapat memberikan dukungan yang lebih baik kepada anak-anak mereka dalam menghadapi perubahan fisik tersebut. Selain

itu, masyarakat juga dapat memberikan informasi yang lebih akurat dan mendukung bagi siswi dalam menghadapi menarche.

#### **1.4.3 Manfaat bagi Sekolah**

Hasil akhir dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi mengenai pengetahuan, sikap dan sumber informasi dalam menghadapi menarche bagi siswi sehingga dapat menambah pengetahuan dan pemahaman siswi tentang menarche supaya mereka lebih siap menghadapi masa menstruasi.

#### **1.4.4 Manfaat bagi Instusi Pendidikan**

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan referensi tambahan untuk pengembangan ilmu keperawatan yang berkaitan dengan judul penelitian yang peneliti ambil.

